

Sirip cucut kering – Bagian 2: Persyaratan bahan baku



© BSN 2010

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi..... i

Prakata ii

1 Ruang lingkup..... 1

2 Istilah dan definisi 1

3 Jenis 1

4 Bentuk..... 1

5 Asal..... 1

6 Mutu..... 1

7 Penanganan 1



Prakata

Dalam rangka memberikan jaminan mutu dan keamanan pangan komoditas sirip cucut kering yang akan dipasarkan di dalam dan luar negeri, maka perlu disusun suatu Standar Nasional Indonesia (SNI) sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu dan keamanan pangan.

Standar ini merupakan revisi revisi SNI 01-2695-1992, *Sirip cucut kering*.

SNI ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yang tidak terpisahkan yaitu:

- Bagian 1: Spesifikasi;
- Bagian 2: Persyaratan bahan baku;
- Bagian 3: Penanganan dan pengolahan.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 65-05 Produk Perikanan, yang telah dirumuskan melalui rapat teknis dan rapat konsensus pada tanggal 4 November 2008 di Jakarta. Dihadiri oleh wakil-wakil produsen, konsumen, asosiasi, lembaga penelitian, perguruan tinggi serta instansi terkait sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu dan keamanan pangan.

Berkaitan dengan penyusunan Standar Nasional Indonesia ini, maka aturan-aturan yang dijadikan dasar atau pedoman adalah:

- 1) Undang-Undang No. 7 tahun 1996 tentang Pangan.
- 2) Undang-Undang No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
- 3) Undang-Undang No. 31 tahun 2004 tentang Perikanan.
- 4) Peraturan Pemerintah No. 69 tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan.
- 5) Peraturan Pemerintah No. 82 tahun 2001 tentang Pencemaran Air.
- 6) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI. No. PERMEN 01/MEN/2007 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
- 7) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI. No. KEP. 06/MEN/2002 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pemeriksaan Mutu Hasil Perikanan yang Masuk ke Wilayah Republik Indonesia.
- 8) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI. No. KEP. 01/MEN/2007 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Pada Proses Produksi, Pengolahan dan Distribusi.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 17 Juni 2009 sampai dengan 17 September 2009 dengan hasil akhir RASNI.

Sirip cucut kering - Bagian 2: Persyaratan bahan baku

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan bahan baku sirip cucut kering.

2 Istilah dan definisi

2.1

bahan baku sirip cucut kering

sirip cucut segar yang belum mengalami pengolahan

3 Jenis

Cucut martil (*Sphyrma blachii*), Cucut mako (*Isurus glaucus*), Cucut gergaji (*Pristosia wicodon*), Cucut lanyam (*Carcharinus sp.*) dan Cucut putih (*Carcharodon carcharias*).

4 Bentuk

Sirip cucut utuh segar.

5 Asal

Bahan baku berasal dari perairan yang tidak tercemar.

6 Mutu

6.1 Bahan baku bersih, bebas dari setiap bau yang menandakan pembusukan, bebas dari tanda dekomposisi dan pemalsuan, bebas dari sifat-sifat alamiah lain yang dapat menurunkan mutu serta tidak membahayakan kesehatan.

6.2 Secara sensori bahan baku mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- Kenampakan : utuh, cerah dan bersih, warna spesifik jenis.
- Bau : netral, spesifik jenis.
- Tekstur : lentur

7 Penanganan

Bahan baku ditangani secara cepat, cermat dan saniter.







BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3,4,7,10
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id